

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab III mengenai kesalahan pemakaian verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* mahasiswa semester 4 dan 6 Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Penulis membuat kesimpulan, seperti berikut :

1. Jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden dalam pemakaian verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* terdapat empat (4) jenis kesalahan khusus verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* dan terdapat jenis kesalahan lain yang ditemukan pada jawaban responden, seperti kesalahan perubahan bentuk kata (konjugasi), kesalahan pemakaian partikel dalam menerjemahkan ke bahasa Jepang, penghilangan kata dalam menerjemahkan ke bahasa Jepang, serta pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan terjemahan dan makna yang diminta. Kesimpulan ini penulis memfokuskan kesalahan khusus, diantaranya adalah :
 - a. Pemilihan ungkapan penghubung verba *~te kara* dan verba *~ta ato de*. Contoh kesalahan ini merata pada setiap butir soal yang penulis sajikan, responden terkecoh karena kesamaan arti “setelah” untuk kedua ungkapan penghubung tersebut.
 - b. Tertukarnya pemahaman dalam pemakaian dan fungsi dari verba *~te kara* dan verba *~ta ato de*. Dapat dilihat dari hasil tes responden salah satu contoh kesalahan ini ialah responden beranggapan bahwa pemakaian verba *~te kara* menyatakan urutan kegiatan yang dilakukan dengan tidak langsung ada jeda waktu sebelum akhirnya kegiatan kedua dilakukan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesalahan menghipotesiskan konsep atau *false concepts hypothesized* dalam perkembangan bahasa yang didapat

oleh responden ini ada kesalahpahaman atau tertukarnya pemahaman terhadap pembeda-pembeda mengenai verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* dalam kalimat bahasa Jepang.

- c. Kesalahan akan ketidaktahuan pembatasan kaidah verba *~te kara* dan verba *~ta ato de*. Salah satu contohnya, responden beranggapan jika menggunakan verba *~ta ato de* bermakna kejadian, tindakan atau peristiwanya sudah lampau. Padahal letak lampau atau bukan lampaunya suatu kejadian atau peristiwa terletak pada akhir kalimat dari induk kalimat bukan ungkapan penghubung verba *~te kara* maupun verba *~ta ato de* sebagai penanda lampau atau tidak lampaunya kejadian tersebut.
 - d. Responden tidak dapat menjelaskan alasan pilihan jawabannya. Contoh kesalahan ini ialah pada soal bagian II responden tidak dapat memberikan alasan dari jawaban pernyataan benar dan salah. Penulis menyimpulkan responden hanya sekedar menjawab, tidak didasari pemahaman yang baik atau asal menjawab. Sehingga tidak ada bedanya dengan responden yang jawaban pernyataannya salah tanpa alasan. Responden yang jawabannya benar tanpa alasan dan jawabannya salah tanpa alasan sama-sama merupakan suatu kebetulan, kebetulan jawabannya tepat dan kebetulan jawabannya tidak tepat.
2. Terdapat beberapa faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan pemakaian verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* yang dapat diketahui dari hasil tes dan angket pertanyaan. Menariknya pada angket pertanyaan mengenai pemahaman teori verba *~te kara* dan verba *ta ato de*, rata-rata responden merasa memahaminya, mengenai cara belajar lebih dari setengah responden menyatakan mengulang pelajaran di rumah, sebagian besar responden menyatakan meminta penjelasan kepada dosen ketika belum mengerti materi kedua ungkapan penghubung, sebagian besar responden juga menyatakan pentingnya mempelajari kedua ungkapan penghubung dan setengah dari responden menyatakan dosen telah menjelaskan secara mendetil dari segi gramatikal maupun fungsi verba *~te kara* dan verba *~ta ato de*.

Meskipun demikian ternyata pernyataan yang dibuat responden tidak sejalan dengan hasil tes soal yang kurang baik.

Berdasarkan hasil tes soal, penulis berkesimpulan bahwa pada soal bagian pilihan ganda, banyak responden yang mampu menjawab dengan benar sedangkan pada bagian esai, sangat sedikit responden yang mampu menjawab dengan jawaban yang tepat. Hal ini dapat terlihat dari taraf kesukaran soal dimana soal pilihan ganda memiliki taraf kesukaran sedang dan soal esai adalah sulit. Responden terlihat kesulitan untuk menjelaskan alasan atas jawaban pilihannya hal ini disebabkan karena responden tidak memahami pemakaian verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* secara mendalam. Sedangkan pada soal jenis pilihan ganda, responden bebas memilih tanpa harus menjelaskan alasan pilihannya.

Adapula beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan yang dapat diketahui berdasarkan pernyataan responden pada angket pertanyaan yang selaras dengan hasil tes soal, adalah sebagai berikut :

- a. Responden menyatakan hanya cukup mengetahui arti dari verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* adalah “setelah”. Sehingga muncul dua kesalahan yakni kesalahan penyamarataan berlebihan dimana responden memakai kedua ungkapan penghubung berdasarkan persamaan arti “setelah” dan meskipun responden mengetahui adanya persamaan dan perbedaan fungsi keduanya, responden menanggalkan kaidah pembeda-pembeda dalam kedua ungkapan penghubung yang pada akhirnya terjadi kesalahan ketidaktahuan akan pembatasan kaidah.
- b. Responden menyatakan memakai verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* secara suka-suka dalam membuat kalimat bahasa Jepang yang menyebabkan banyaknya kesalahan yang dilakukan responden pada tes soal yang diberikan pada soal bagian II dan soal terjemahan.
- c. Menurut responden tidak terdapat banyak penjelasan mengenai pengertian, fungsi dan contoh-contoh kalimat verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* di dalam buku ajar.

- d. Responden tidak menggunakan referensi lain untuk mempelajari verba *~te kara* dan verba *~ta ato de* selain materi di dalam kelas, dengan kata lain responden hanya mengandalkan pelajaran di kelas sehingga pengetahuan mengenai materi kedua ungkapan penghubung tidak meningkat.
- e. Responden tidak mengupayakan membuat kalimat sebanyak-banyaknya sebagai bentuk latihan. Hal ini dapat terlihat dari hasil terjemahan responden. Terdapat banyak kesalahan memilih ungkapan penghubung, pemakaian partikel, pemilihan kata, penyusunan kalimat yang maknanya tidak sesuai dengan soal yang diminta.



1. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, ada beberapa saran yang akan dikemukakan dalam upaya mengurangi kesalahan yang berkenaan dengan penggunaan verba *~te kara* dan verba *~ta ato de*. Saran tersebut dikelompokkan dalam dua kategori yaitu:

1. Untuk mahasiswa

- a. Agar lebih memperhatikan faktor pembeda yang menjadikan suatu kalimat harus menggunakan verba *~te kara* atau verba *~ta ato de*.
- b. Agar banyak membuat kalimat sebagai bentuk latihan dengan menerapkan kaidah pembeda-pembeda kedua ungkapan penghubung.
- c. Menggunakan referensi lain selain dari buku ajar agar dapat memperdalam pemahaman mengenai fungsi kedua ungkapan penghubung yakni bagaimana dan konteks seperti apa kedua ungkapan penghubung tersebut dipakai.
- d. Memperkaya pembendaharaan kosa kata pribadi, salah satunya dengan cara membaca artikel bahasa jepang karena dengan membaca artikel biasanya akan ditemukan kosa kata baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya.
- e. Mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya misalnya perubahan bentuk kata kerja (konjugasi), partikel, pola kalimat. Sehingga saat menyusun kalimat tidak terjadi pengurangan atau penambahan unsur kalimat yang membuat makna kalimat tidak sesuai dengan makna yang diinginkan.

2. Untuk pengajar

- a. Melakukan review ulang materi verba *~te kara* yang ada pada buku *Minna No Nihongo I*, bab 16 ketika mempelajari verba *~ta ato de* yang ada pada buku *Minna No Nihongo II* bab 34 agar mahasiswa mampu membedakan dengan baik penggunaan antara kedua verba tersebut.
- b. Memberikan latihan soal dan pengajaran remedial. Hasil latihan soal yang telah dikoreksi kemudian dibahas bersama untuk memberi penjelasan kepada mahasiswa jawaban yang benar dan letak kesalahannya.

